

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian sangat penting untuk kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris yang penduduknya sebagian besar hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani. Pertanian mulai ada bersamaan dengan mulainya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman yang diatur atau ditangani oleh manusia (Arifin, 2015).

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia sebab mampu memenuhi kebutuhan manusia untuk hidup, terutama kebutuhan pangan. Selain itu, sektor pertanian memberikan sumber pendapatan, menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, dan mempunyai peran penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian juga berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang bisa menambah pendapatan petani dan mengakhiri kemiskinan (Salahuddin *et al.*, 2021). Perkembangan sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dari kontribusi berbagai subsektor tanaman pangan yang memegang peranan krusial. Sebagai sektor primer, pertanian memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Herliani *et al.*, 2017).

Padi menjadi komoditas pangan penting karena menjadi makanan pokok dan lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras (Hidayatulloh *et al.*, 2022). Sebagai makanan pokok, padi memiliki kandungan gizi dan energi bagi

tubuh. Usahatani padi juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan petani.

Sawah tadah hujan umumnya hanya dimanfaatkan untuk menanam padi pada musim penghujan saja. Jenis lahan ini dikenal sebagai lahan pertanian yang hanya memungkinkan satu kali panen dalam setahun. Proses pengelolaannya dimulai ketika musim hujan tiba, yaitu dengan membuka lahan dari kawasan yang masih ditutupi oleh tumbuhan liar atau rerumputan tinggi. Selanjutnya, tanah diratakan dan membuat pematang agar air hujan bisa tertampung lebih lama sehingga dapat mendukung budidaya tanaman padi (Rahmadiyah *et al.*, 2019).

Lahan sawah tadah hujan merupakan lahan yang minimal satu kali ditanami padi sawah (lahan tergenang dan petakan berpematang) setiap tahunnya, dengan air pengairan bergantung pada hujan. Rata-rata produktivitas padi pada lahan ini masih tergolong rendah, berkisar antara 2-2,5 ton/ha. Rendahnya hasil produksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu permasalahan utama adalah ketersediaan air yang sangat terbatas, terutama saat musim kemarau, karena sepenuhnya bergantung pada intensitas hujan (Jonharnas dan Sitindaon, 2017).

Sedangkan Sawah Irigasi merupakan lahan yang minimum dua kali setahun ditanami padi yang sumber airnya berasal dari tempat lain melalui saluran-saluran yang sengaja dibuat. Irigasi juga dikenal sebagai pengairan, yang dimana proses mendapatkan air dengan membangun struktur dan saluran untuk sawah secara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan setelah digunakan sepenuhnya (Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng, 2017).

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mempunyai luas wilayah sebesar 17.071.33 km² yang terdiri 18 kecamatan dan mempunyai 34 desa/kelurahan (BPS Kabupaten OKI, 2023). Pada tahun 2023, luas tanah sawah irigasi di Kabupaten OKI sebesar 5.650 ha dan luas tanah sawah non irigasi sebesar 182.67 ha. Adapun data luas lahan sawah di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 2023

No	Kecamatan	Irigasi (Ha)	Non Irigasi (Ha)	Jumlah total (Ha)
1	Lempuing	5.650	4.937	10.047
2	Lempuing Jaya	-	11.412	11.412
3	Mesuji	-	5.820	5.820
4	Sungai Menang	-	26.007	26.007
5	Mesuji Makmur	-	1.845	1.845
6	Mesuji Raya	-	3.170	3.170
7	Tulung Selapan	-	4.498	4.498
8	Cengal	-	17.460	17.460
9	Pedamaran	-	9.325	9.325
10	Pedamaran Timur	-	3.733	3.733
11	Tanjung Lubuk	-	13.010	13.010
12	Teluk Gelam	-	8.390	8.390
13	Kayuagung	-	7.322	7.322
14	Sirah Pulau Padang	-	11.130	11.130
15	Jejawi	-	13.897	13.897
16	Pampangan	-	16.137	16.137
17	Pangkalan Lampam	-	5.852	5.852
18	Air Sugihan	-	19.273	19.273
Ogan Komering Ilir		5.650	182.678	188.328

Sumber : BPS Kabupaten OKI, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa lahan sawah Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Sirah Pulau Padang, mayoritas penduduknya merupakan petani yang rata-rata menanam padi tadah hujan. Petani di Kecamatan Sirah Pulau Padang dalam menjalankan kegiatan

usahatani memerlukan modal yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian sarana produksi, pengolahan lahan, serta membayar tenaga kerja. Dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan maupun pengelolaan usahatani, petani dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut mencakup usia petani, tingkat pendidikan yang dimiliki, serta jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (Afriyatna, 2014).

BPS OKI, menyatakan produksi padi tiap tahun berfluktuasi. Produksi padi tadah hujan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
2021	85.002,59	465.965,86
2022	98.450,44	534.586,78
2023	89,037,45	508.714,92

Sumber : BPS Kabupaten OKI, 2023

Dari tabel di atas dijelaskan, luas panen padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 sebesar 85.002,59 ha, pada tahun 2022 sebesar 98.450,44 ha, pada tahun 2023 sebesar 89,037,45 ha, dan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 sebesar 465.965,86 ton/ha, pada tahun 2022 sebesar 534.586,78ton/ha, dan pada tahun 2023 sebesar 508.714,92ton/ha. Hal yang menyebabkan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami fluktuasi tiap tahunnya disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kondisi iklim, ketersediaan air, penggunaan pupuk, dan juga penggunaan teknologi pertanian.

Tabel 3. Produktivitas Padi di Kecamatan Sirah Pulau Padang

No	Kecamatan	Jumlah Produktivitas(ton/ha)
1	Awal Terusan	6,5
2	Batu Ampar	6,3
3	Batu Ampar Baru	5,4
4	Belanti	6,1
5	Berkat	5,9
6	Bungin Tinggi	5,8
7	Mangun Jaya	5,8
8	Pantai	5,7
9	Pematang Buluran	6,5
10	Penyandingan	5,8
11	Rawang Besar	6,2
12	Rengas Pitu	6,2
13	Serdang Menang	5,8
14	Sirah Pulau Padang	6,4
15	Sukaraja	5,8
16	Tanjung Alai	6,2
17	Terate	6,5
18	Terusan Laut	6,1
19	Terusan Menang	6,2
20	Ulak Jermun	5,8
	Jumlah	121

Sumber : Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertahanan Nasional

Dari hasil usahatani padi masyarakat di Kecamatan Sirah Pulau Padang dapat menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarga terutama di Desa Serdang Menang, hal inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai kelayakan usahatani padi tadah hujan di Desa Serdang Menang Kabupaten OKI. Pada penelitian ini dirumuskan “Analisis Kelayakan Usahatani Padi Tadah Hujan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah yang menarik untuk diangkat dan diteliti adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani padi tadah hujan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI?
2. Bagaimana kelayakan usahatani padi tadah hujan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menghitung pendapatan petani padi tadah hujan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI.
2. Menganalisis kelayakan usahatani padi tadah hujan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi petani dan bahan pertimbangan dalam usahatani padi tadah hujan.
2. Sebagai informasi ilmiah untuk penelitian berikutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian lebih lanjut.